

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut pada anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan sehingga harus mendapatkan perhatian yang serius oleh tenaga kesehatan. Bagi sebagian orang, kesehatan gigi dan mulut sering menjadi prioritas yang kesekian. Gigi dan mulut adalah pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga akan mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Abdullah, 2018). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa *Indicator Health Global Goal* tentang status Kesehatan gigi dan mulut adalah memelihara kesehatan gigi dan mulut dari sejak masa kanak-kanak, remaja hingga lansia. Masalah penyakit gigi dan mulut yang diderita oleh masyarakat di Indonesia pada umumnya berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulutnya (Mambait dkk 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% dan proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7% namun yang menyikat gigi dengan waktu yang benar hanya sebesar 2,8%. Perilaku menyikat gigi penduduk Provinsi Lampung yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi setiap hari sebesar 96,5% namun yang menyikat gigi dengan waktu yang benar setelah makan pagi dan sebelum tidur malam hanya sebesar 1,1% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari kelompok usia 5-9 tahun sebesar 93,2% namun yang menyikat gigi dengan waktu yang benar hanya sebesar 1,4% dengan itu harapan saya anak usia 5-9 tahun dapat mencapai angka 2,0% untuk perilaku menyikat gigi dan mulutnya.

Salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup efektif yaitu dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terutama bagi anak (Hanif & Prakoso, 2018). Salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut salah satunya yaitu

dengan melakukan edukasi menyikat gigi (Pratiwi et al., 2019). Menurut DEPKES RI (2021) dalam keperawatan dan komunikasi, mendefinisikan edukasi sebagai upaya yang berbentuk proses seseorang atau kelompok meningkatkan dan melindungi kesehatan mereka dengan cara meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan meningkatkan kemauan yang di dorong karena adanya faktor tertentu.

Edukasi dilakukan melalui upaya pengajaran dan penelitian. Ada beberapa metode yang digunakan untuk melakukan edukasi. Dengan metode seorang pendidik akan bisa menyampaikan ilmunya kepada peserta didik, akan tetapi jika pendidik tidak memiliki metode dalam penyampaian materi pendidik, maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan. Salah satu metode yang menarik dan cocok bagi anak-anak adalah metode mendongeng dan metode *roleplaying*. Mendongeng adalah metode paling universal yang memiliki efek mendalam pada pikiran anak. Mendongeng juga membuat anak memiliki fantasi dan imajinasi yang baik untuk bisa membuat karya-karya baru. Kegiatan mendongeng juga dapat berdampak positif dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mengembangkan salah satu kecerdasan anak yaitu kemampuan anak untuk bisa berkomunikasi atau mengomunikasikan berbagai hal yang menurut anak patut untuk disampaikan (Pattiasina et al., 2022). Namun ada juga kekurangan dari mendongeng yaitu Anak akan merasa bosan jika penyampaiannya kurang menarik atau monoton. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Kurniawati et al. 2023) mengemukakan bahwa berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan buku cerita bergambar dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar. Sedangkan metode permainan atau *roleplaying* merupakan salah satu kegiatan yang sangat banyak diminati oleh kalangan tua, muda dan anak yang kegunaannya pada umumnya hanya untuk mengisi waktu luang, membuang kejenuhan dan untuk kesenangan semata. Hasil dari *roleplaying* dapat dijadikan media pembelajaran bagi anak dan dapat belajar sambil bermain sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan

(D. Abdullah et al., 2015). Namun ada juga kekurangan dari roleplaying yaitu Metode bermain peranan memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak.

Dari hasil prasurvei yang dilakukan disekolah SD NU Metro dengan wawancara mengenai pengetahuan sikat gigi ternyata siswa di SD NU Metro tersebutpun terdapat 15 siswa yang belum memahami mengenai bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Perbandingan Metode Mendongeng Dengan Metode Roleplaying Terhadap Pengetaahuan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas 2 SD NU Metro Tahun 2024”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu “Metode manakah yang lebih efektif dalam mengembangkan pengetahuan menyikat gigi pada Siswa Kelas 2 SD NU Metro?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan metode mendongeng dengan metode *roleplaying* terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak kelas 2 SD NU Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas 2 sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan metode mendongeng.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas 2 sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan metode *roleplaying*.
- c. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan metode mendongeng dan metode *roleplaying*.

- d. Mengetahui perbandingan edukasi metode mendongeng dengan metode roleplaying terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas 2 SD NU Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengaruh edukasi menggunakan metode mendongeng dan metode *roleplaying* terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Gigi.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sekolah dasar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

c. Bagi Siswa SD NU

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan pembelajaran tentang kesehatan gigi dan mulutnya terutama pentingnya menyikat gigi.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang dilakukan “*pre-test and post-test*” pada siswa kelas 2 SD NU Metro menggunakan metode mendongeng dan metode *roleplaying* terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas 2 SD NU Metro.